

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Loncat indah (*Diving*) adalah olahraga yang pertama kali diciptakan di Eropa dan mulai menjadi olahraga kompetisi di Inggris pada tahun 1905. Loncat indah merupakan perpaduan gerakan akrobatik di udara dan loncatan. Pada dasarnya loncat indah terdiri dari loncatan yang dimulai dari langkah *take off* atau pantulan *take off* kemudian melakukan gerakan akrobatik di udara dan diakhiri dengan (*entry*) masuk ke air. Penggunaan papan loncat adalah sebagai alat bantu untuk memantulkan peloncat dalam mengambil gerakan saat di udara setelah *take off*.

Cabang olahraga loncat indah ini termasuk dalam salah satu cabang olahraga air, yang dalam keorganisasian di tingkat nasional sampai ke tingkat internasional termasuk olahraga akuatik, bersamaan dengan olahraga Renang, Renang Indah, Polo Air, dan Renang Perairan Terbuka. Di Indonesia kelima cabang olahraga ini bernaung di bawah Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), sedangkan di tingkat Dunia bernaung di bawah *Federation Internationale De Natation Amateur (FINA)*. Sejak tahun 2002, dalam FINA handbook 2002 - 2005, secara resmi *Federation Internationale De Natation (FINA)*, kata Amateurnya tidak lagi dicantumkan.

Loncat indah adalah olahraga air dengan serangkaian gerak yang kompleks, yaitu gabungan dari jalan, hop, loncat, bergaya akrobatik di udara dan mendarat di air atau masuk ke dalam air. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam loncat indah secara baik diperlukan kemampuan dasar fisik yang memadai. Dengan kondisi fisik yang baik akan mudah melakukan gerakan-gerakan yang lebih sulit (kompleks).

Dalam cabang olahraga loncat indah terdapat beberapa nomor yang dipertandingkan, yaitu : nomor papan satu meter, nomor papan tiga meter, nomor menara lima meter, nomor menara tujuh setengah meter, nomor menara 10 meter, serta nomor *synchronized* papan tiga meter, *synchronized* menara lima meter, dan *synchronized* menara 10 meter.

Hampir sama dengan cabang-cabang olahraga lainnya, prestasi maksimal adalah suatu tujuan yang akan dicapai. Suatu prestasi dapat dicapai jika seorang atlet telah menguasai beberapa faktor yang menunjang terhadap pencapaian prestasi tersebut. Untuk mencapai prestasi dalam cabang olahraga loncat indah pada dasarnya seorang peloncat harus melakukan loncatan dan gerakan dengan teknik yang benar, serta diikuti dengan motivasi yang tinggi. Hal tersebut dipertegas oleh Straub (1980) yang dikutip oleh Hidayat (2008 : 58) yang mengatakan bahwa “prestasi adalah perpaduan antara latihan keterampilan dengan motivasi”.

Motivasi juga berperan penting dalam menciptakan suatu aktifitas fisik, seperti olahraga, khususnya olahraga loncat indah. Hal tersebut dipertegas oleh Hidayat (2008 : 57) yang mengatakan bahwa :

“motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktifitas, sekaligus untuk menjamin keberlangsungan aktifitas tersebut, dan juga menentukan arah aktifitas terhadap pencapaian tujuan”.

Aktifitas seperti sekolah, bermain dan belajar adalah hal yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Akan tetapi kegiatan positif setiap individu di luar hal tersebut beraneka ragam.

Seperti yang kita ketahui bersama, cabang olahraga loncat indah ini adalah cabang olahraga yang kurang memasyarakat, bahkan ada juga yang tidak mengetahui seperti apa cabang olahraga loncat indah ini.

Saat ini cabang olahraga loncat indah merupakan salah satu cabang olahraga yang baru pertama kalinya terdaftar dalam Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XI Jawa Barat. Dimana pesertanya sebagian besar terdiri dari anak-anak. Adanya *Event* Porda ini memberikan dampak positif bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan dan aktifitasnya.

Pembinaan seperti ini diharapkan mampu menghasilkan atlet-atlet handal yang dalam setiap penampilannya memperlihatkan motivasi (dorongan) yang kuat untuk bermain sebaik-baiknya dan memenangkan suatu pertandingan dengan hasil yang maksimal. Motivasi yang tinggi akan memunculkan individu yang kuat dalam meraih prestasi.

Faktor psikologis yang dapat membantu atau menunjang prestasi atlet salah satunya yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan atau suatu kehendak yang mendasari munculnya suatu tingkah laku. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan atau pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan perilaku tertentu.

Peranan motivasi terhadap prestasi olahraga terutama olahraga kompetitif sangat penting. Menurut Robert N. Singer yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa dkk (1989 : 100), “prestasi olahraga itu sama dengan keterampilan yang diperoleh melalui motivasi yang menyebabkan atlet yang bertahan dalam latihan, ditambah dengan motivasi yang menyebabkan atlet berlatih keras”.

Kegiatan individu bukan suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, tetapi selalu ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada yang ditujunya. Faktor yang mendorong itu adalah motif (*motive*), tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mempertahankan eksistensinya. Dengan demikian jelas bahwa setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (*motive*) dan ada yang ditujunya (*goal*).

Dengan memperhatikan hal tersebut maka kita dapat memahami bahwa pada dasarnya setiap tingkah laku dapat ditelusuri sampai kepada kebutuhan apa yang menjadi sumber munculnya tingkah laku tersebut. Selanjutnya tingkah laku tersebut diarahkan pada satu tujuan. Jika tingkah laku tersebut dapat mencapai tujuan, dengan demikian suatu kebutuhan telah

terpenuhi dan dorongan tak lagi ada. Namun tidak semua tingkah laku dapat mencapai tujuan. Hal tersebut tentu dapat diterapkan dalam olahraga, dimana tingkah lakupun dapat diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi jelas bahwa motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dilandasi karena adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan dalam mengikuti olahraga yang kurang memicu fisiknya. Motivasi menurut Robert N. Singer (1986 : 92) diungkapkan Hidayat (2008 : 58) adalah “proses aktualisasi sumber penggerak untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi seseorang dalam melakukan olahraga adalah untuk kesenangan, menambah pertemanan, meningkatkan kualitas gerak, serta mengisi waktu luang dengan positif.

Peningkatan partisipasi anak-anak dalam mengikuti olahraga loncat indah, menarik sekali untuk diteliti. Tentunya hal tersebut mempunyai motif (*motive*) dan motivasi (*motivation*), karena setiap tingkah laku yang dilakukan oleh manusia itu pasti didasari oleh motif dan motivasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berkaitan dengan motivasi yang mendasari atlet dalam menekuni cabang olahraga loncat indah terhadap prestasi. Penelitian ini dituangkan melalui penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Pencapaian Prestasi Loncat Indah Atlet Porda XI Jawa Barat”.

## **B. Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar motivasi berprestasi atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat?
2. Seberapa besar prestasi yang dicapai oleh atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat?
3. Adakah hubungan antara tingkat motivasi dengan prestasi yang dicapai oleh atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Pendapat ini dipertegas oleh Subana (2001 : 71) bahwa “penelitian dilakukan karena memiliki tujuan”. Pelaksanaan penelitian sangatlah penting, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat.
2. Ingin mengetahui prestasi tertinggi yang dicapai oleh atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat.
3. Ingin mengetahui hubungan antara tingkat motivasi dengan prestasi tertinggi yang dicapai oleh atlet loncat indah peserta PORDA XI Jawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini berhasil dan tercapai diharapkan dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Harapan penulis tentang manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memperkaya khazanah mengenai ilmu keolahragaan, serta dapat dijadikan bahan literatur atau sumbangan pemikiran bagi perkembangan olahraga loncat indah.

##### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi bagi atlet dalam mencapai prestasi loncat indah dan umumnya masyarakat luas serta peneliti selanjutnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan optimalisasi layanan pengelolaan olahraga, serta anak usia dini diharapkan dapat menjadi bibit atlet dan generasi bangsa dalam cabang olahraga loncat indah khususnya.

#### **E. Batasan Penelitian**

Mengenai batasan penelitian, dijelaskan oleh Surakhmad (2002 : 36) sebagai berikut :

Pembatasan diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk

pemecahannya ; tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapai, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian mengkaji tentang motivasi berprestasi dalam pencapaian prestasi loncat indah.
2. Prestasi yang dicapai pada Porda XI Jawa Barat tahun 2010.
3. Populasi penelitian ini adalah seluruh atlet loncat indah yang terdaftar sebagai peserta Porda XI Jawa Barat yang berjumlah 24 orang. Sedangkan sampelnya adalah atlet yang termasuk dalam Kelompok Umur Junior (usia 11-18).
4. Pencapaian prestasi yang dihasilkan dalam pertandingan loncat indah Porda XI Jawa Barat tahun 2010.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini, maka penulis perlu untuk memberikan batasan-batasan yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi, Menurut Hidayat (2008 : 57) adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktifitas, sekaligus

untuk menjamin keberlangsungan aktifitas tersebut, dan juga menentukan arah aktifitas terhadap pencapaian tujuan.

2. Olahraga, Menurut Giriwijoya (2003 : 19) adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga.
3. Loncat Indah, Menurut *FINA HANDBOOK* (2002) adalah olahraga air dengan serangkaian gerak yang kompleks, yaitu gabungan dari jalan, hop, loncat, bergaya akrobatik di udara dan mendarat di air atau masuk ke dalam air.
4. Prestasi, Menurut Straub (1980) yang dikutip oleh Hidayat (2008 : 58) adalah perpaduan antara latihan keterampilan dengan motivasi.